



## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI IMPLANT

Istiyah<sup>1</sup>, Suhaida<sup>2</sup>, Endang Sriningsih<sup>3</sup>, Lia Agustina<sup>4</sup>,  
Dwi Novitasari<sup>5</sup>, Komalasari\*<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,  
Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [jasmine.komalaa@gmail.com](mailto:jasmine.komalaa@gmail.com)

### ABSTRAK

*Implant atau susuk kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang berbentuk batang dengan panjang 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, hormon tersebut akan dilepaskan secara perlahan dimana akan bekerja dengan efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3-5 tahun, kemudian dari mulai pemakaian sampai 1 minggu disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom. Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implant juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaannya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea. (BKKBN, 2015). Pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Simpang di Simpang Kabupaten Tanggamus Lampung dan diikuti oleh 13 responden wanita usia subur. Metode yang digunakan dalam penyuluhan Kesehatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pre dan post test tentang pemahaman responden mengenai alat kontrasepsi.*

**Kata kunci:** Keluarga Berencana, Implant, Wus

### ABSTRACT

*The implant is a hormonal contraceptive method in the form of a rod with a length of 4 cm which contains the hormone progesterone, the hormone will be released slowly which will work effectively as a contraceptive for 3-5 years, then from the start of use to 1 week it is recommended to use additional contraceptives such as condoms. Just like other hormonal contraceptives, implants can also affect the acceptor's menstrual cycle and can cause weight gain during use, the main side effects are spotting bleeding and amenorhea. (BKKBN, 2015). The implementation of this community service was carried out in the work area of Pasar Simpang Health Center in Simpang, Tanggamus Regency Lampung and was attended by 13 respondents of women of childbearing age. The methods used in this health counseling are lecture, discussion and question and answer methods. In this activity, pre and post tests were also conducted on respondents' understanding of contraceptives.*

**Keywords:** Family Planning, Implant, women of childbearing age

## I. PENDAHULUAN

Kontrasepsi implant menjadi salah satu jenis kontrasepsi dimana implant ini memiliki daya guna yang tinggi. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Dalam pemasangan kontrasepsi implant ini tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan pencabutannya pun dapat dilakukan sesuai kebutuhan akseptor. Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan salah satunya keluarga berencana (KB).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah dipahami, termasuk keuntungan, kerugian dan faktor yang mempengaruhi metode kontrasepsi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data dari UPTD Puskesmas Pasar Simpang tahun 2022 terdapat jumlah peserta KB baru dengan metode kontrasepsi jenis IUD di UPTD Puskesmas Pasar Simpang adalah sebesar 241 akseptor (12,11%). Jumlah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan dari jenis alat kontrasepsi lainnya yaitu suntikan 690 akseptor (34,69%), implant 566 akseptor (28,45%), pil 316 (15,88%), kondom 71 akseptor (3,56%), MOP 5 akseptor (0,25%), dan MOW 33 akseptor (1,65%).

## II. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang

diawali dengan tahap persiapan, diantaranya: observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan Pembimbing Lahan dan Pembimbing Akademik, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, alat dan bahan yang diperlukan. Penyuluhan dilaksanakan pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB di Puskesmas Pasar Simpang. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dengan responden. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Profesi Bidan Universitas Aisyah Pringsewu. Responden begitu aktif dan antusias atas pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan ini dilakukan di Puskesmas Pasar Simpang dan dihadiri oleh kurang lebih 13 responden WUS dan PUS. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya keterbatasan atau kurangnya pengetahuan ibu mengenai alat kontrasepsi Implan dan pada saat ditanya sebelum penyuluhan mengetahui belum mengerti mengenai cara pemasangan alat kontrasepsi Implan dan ibu juga mengetahui tidak mencari informasi tersebut dalam media sosial yang dimiliki. Setelah diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai penyuluhan alat kontrasepsi dan diberikan pertanyaan ulang ibu mengatakan sudah mengerti dan mulai paham tentang pemasangan dan apa kandungan yang terdapat pada KB Implan. Dalam pengukuran pengetahuan pada ibu WUS dan PUS dengan menggunakan skala pengetahuan menurut Budiman & Rianto (2013) bisa juga dikelompokkan menjadi dua kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $> 50\%$ .
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik jika nilainya  $= 50\%$ .

Gambar 1  
Foto kegiatan PENGABMAS



Hasil tingkat pengetahuan ibu akseptor KB dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 1**  
**Data hasil pre test dan posttest**

	pre test	post test
N	13	13
Mean	3.31	6.54
Median	3.00	6.00
Mode	3	6
Sum	43	85

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di UPTD Puskesmas Pasar Simpang, tim menyimpulkan bahwa peserta sudah memahami tentang konsep kontrasepsi Implant. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dari kegiatan tersebut adalah melakukan aplikasi pelayanan pemasangan kontrasepsi Implant secara gratis.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan kepada warga masyarakat khususnya Wanita Usia Subur

(WUS) Pekon Pasar Simpang Kotaagung Timur, Puskesmas Pasar Simpang dan dosen pembimbing Kami Komalasari, S.ST., M.Keb dan Bidan Pembimbing Lahan Dian Aprima Sari, S.Tr.Keb yang telah membantu kami dalam melakukan pelaksanaan penyuluhan Pengabdian Kepada Masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2014. *Panduan Siaran Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga untuk Komunitas Baru*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2022.
- Hartanto, Hanafi. (2013). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kumalasari, Intan. (2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba. (2011). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo,S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.